

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Rokok adalah salah satu produk industri dan komoditi internasional yang mengandung sekitar 3000 bahan kimiawi. Perokok ringan jika merokok kurang dari 10 batang perhari, perokok sedang mengisap 10-20 batang perhari, dan perokok berat bisa lebih dari 20 batang per hari. Dari segi kesehatan, tidak ada satu titik yang menyetujui atau melihat manfaat kandungan dari rokok. Namun tidak mudah untuk menurunkan terlebih menghilangkan kebiasaan merokok pada seseorang. Karena itu gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor resiko dari berbagai macam penyakit yang akan di sebabkan bila mengkonsumsi rokok setiap hari. Pada tahap yang lebih lanjut, merokok bahkan akan menyebabkan seseorang meninggal (Bustan, 2015).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, tembakau membunuh lebih dari lima juta orang per tahun, dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta sampai tahun 2020. Dari jumlah itu, 70 persen korban berasal dari negara berkembang. Lembaga Demografi UI mencatat, angka kematian akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok tahun 2004 adalah 427.948 jiwa berarti 1.172 kematian setiap hari atau sekitar 22,5 persen dari total kematian di Indonesia (Bustan,2015).

Para ahli WHO menyatakan bahwa di negara dengan kebiasaan merokok yang telah meluas, maka kebiasaan itu mengakibatkan terjadinya 80%-90% kematian akibat kanker paru di seluruh negara itu, 75% dari kematian akibat *bronkitis*, 40% kematian akibat kanker kandung kencing, 25% kematian akibat penyakit jantung iskemik dan 18% kematian akibat stroke. Bahaya merokok bagi kesehatan telah diakui secara luas. Penelitian yang dilakukan para ahli memberikan bukti nyata adanya bahaya merokok bagi kesehatan perokok dan bahkan pada orang di sekitarnya (Aditama, 2018).

Prevalensi perokok hisap setiap hari dan kadang-kadang di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2018) sebesar 28,8% dari jumlah penduduk umur ≥ 10 tahun . Prevalensi konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) 33,8% dari jumlah penduduk umur ≥ 15 tahun yakni laki-laki 62,9% dan perempuan 4,8%. Hasil riskesdas (2018) menyebutkan bahwa perilaku merokok pada populasi usia 10-18 tahun meningkat yakni 9,1%. Usia tersebut dapat dikategorikan termasuk dalam rentangan masa remaja.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan untuk mencari identitas diri sendiri. Sehingga bisa menimbulkan konflik seperti sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh , canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan remaja. Pembagian tahapan perkembangan remaja disampaikan oleh “the American School Counselor (Association ASCA)”, yang terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut:(1) Remaja Awal 12-14 tahun, (2) Remaja Pertengahan 15-16 tahun dan (3) Remaja Akhir 17-19 tahun (Sarwono 2010).

Rata-rata rokok yang dihisap per hari per orang di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Jumlah rerata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukan di Bangka Belitung (18 batang) dan di Riau (16-17 batang). Provinsi Sumatera Utara menjadi urutan ke 8 dengan rata-rata batang rokok yang dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun adalah 15 batang per hari, dengan proporsi perokok tiap hari 24,2%, dan perokok kadang-kadang 4,2% (Riskesdas, 2013).

Peneliti mengambil populasi dari kelas XI, karena kelas X merupakan siswa-siswi baru yang masih takut akan peraturan disekolah tersebut sehingga sangat sulit untuk mengakuinya dan kelas XII sudah tamat. Serta berdasarkan wawancara observasi terhadap siswa-siswi yang merokok pada tanggal 09 April 2019, kepada salah satu siswi kelas XI yang sedang berada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan mengatakan bahwa ada tujuh siswa yang merokok dan 2 siswi yang merokok di dalam kelas siswi tersebut, tetapi hanya saja terselubung dan siswi tersebut tidak mau memberi tau siswa-siswi mana yang pernah mencicipi merokok maupun yang merokok.

Kebiasaan merokok bagi pelajar bermula karena kurangnya informasi dan kesalahpahaman informasi, serta terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Asumsi bahwa merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa-siswi telah mengakibatkan siswa-siswa gemar mengkomsumsi rokok. Asumsi tersebut juga menimbulkan peluang terjadinya bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Kenakalan remaja telah menambah masuk kedalam aktivitas siswa-siswi termasuk SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ ***Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa-Siswi SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN***”

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana gambaran sikap tentang bahaya merokok pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana gambaran tindakan tentang bahaya merokok pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan tentang bahaya merokok di SMA Negeri 3 Padangsidempuan Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan tentang rokok dan bahaya merokok pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk memperoleh gambaran sikap tentang bahaya merokok pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk memperoleh gambaran tindakan tentang bahaya merokok pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya rokok, menentukan sikap dan tindakan siswa-siswi tentang perilaku merokok serta mencegah dan menanggulangi perilaku merokok pada remaja.
2. Bagi Instansi Sekolah
Sebagai informasi bagi Guru Bimbingan Konseling untuk membimbing siswa-siswi agar terhindar dari perilaku merokok dan untuk dapat lebih memperhatikan siswa-siswi yang merokok khususnya di lingkungan sekolah.
3. Bagi Peneliti
Menambah informasi yang dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan untuk mempromosikan institusi pendidikan kesehatan kepada siswa-siswi SMA Negeri 3 Padangsidempuan agar berniat melanjutkan ke Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Farmasi dan sarana informasi kepada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes RI Medan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

